



Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Samfriati Sinurat¹, Ance M. Siallagan², Lili Suryani Tumanggor³, Devi Fitriyah Manalu⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima, Des 13, 2023
Disetujui, Des 23, 2023
Dipublikasikan, Des 30, 2023

Keywords :
Kecerdasan,
pemenuhan kebutuhan,
spiritual,
perawat

Abstrak

Latar Belakang : Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk memperlakukan orang lain sebagai jati diri sendiri serta dapat memberi motivasi yang mendasari setiap perbuatan dan kepribadian yang semuanya dilakukan tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri tetapi lebih memperhatikan kepentingan banyak orang dan dengan melandaskan dasar kesetaraan sebagai manusia. Pemenuhan kebutuhan spiritual merupakan suatu perbuatan yang dapat diperlihatkan dengan memberikan rasa kasih sayang, rasa empati dan membantu dalam spiritual seperti mendampingi pada saat melakukan kerohaniawan. Semakin tinggi kecerdasan spiritual seorang perawat maka akan tinggi pula untuk dapat pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

Metode penelitian : Metode penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling yang berjumlah 30 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner kecerdasan spiritual perawat dan kuesioner pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

Hasil penelitian : Hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden sebanyak 22 responden (73,3%) memiliki kecerdasan spiritual tinggi dan 8 responden (26,7%) memiliki kecerdasan spiritual. Sedangkan dari 30 responden sebanyak 15 responden (50%) memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual tinggi, 13 responden (43,3%) memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual sedang dan sebanyak 2 responden (6,7%) memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual rendah. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2023 dengan hasil uji spearman rank, diperoleh p value = 0,098.

Kesimpulan : Oleh sebab itu perlu adanya penelitian lanjutan dengan faktor lain yang mendukung pemenuhan kebutuhan spiritual pasien untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Abstract

Introduction : Spiritual intelligence is a person's ability to treat other people as one's own identity and can provide the motivation that underlies every action and personality, all of which are done not only for one's own sake but to pay more attention to the interests of many people and on the basis of equality as human beings. Spiritual Fulfillment needs is an act that can be demonstrated by providing compassion, empathy and spiritual assistance,

such as accompanying one when doing spiritual activities. The higher the spiritual intelligence of a nurse, the higher the ability to fulfill the patient's spiritual needs.

Method : *This research method used cross-sectional design using total sampling technique with total of 30 respondents. The research instrument used nurse's spiritual intelligence questionnaire sheet and patient's spiritual needs fulfillment questionnaire.*

Result : *The results show that out of 30 respondents, 22 respondents (73.3%) have high spiritual intelligence, 8 respondents (26.7%) have spiritual intelligence. Meanwhile, out of 30 respondents, 15 respondents (50%) have high spiritual needs, 13 respondents (43.3%) have medium spiritual needs, and 2 respondents (6.7%) have low spiritual needs. The statistical results test show that there is no relationship between spiritual intelligence of nurses and fulfillment of spiritual patients' need in medical unit room of Santa Elisabeth Hospital Medan with results of Spearman rank test, obtain p value = 0.098.*

Conclusion : *Therefore it is necessary to have further research with other factors that support the fulfillment of the patient's spiritual needs to improve quality health services.*

Koresponden Penulis :

Samfriati Sinurat,
Program Studi Ners,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan,
Jl. Bunga Terompet No. 118 Medan 20131.
Email : sinurat.auxilia@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Spiritualitas adalah keyakinan seseorang dalam hubungannya dengan Yang Maha Esa dan Sang Pencipta, yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Pemenuhan kebutuhan spiritual akan membantu penyembuhan pasien, terutama yang dalam kondisi kritis atau terminal (Sari & Sidabutar, 2022). Kebutuhan spiritual juga merupakan hal yang dibutuhkan oleh seorang khususnya pada pasien yang telah mengidap penyakit akut ataupun kronis, karena penyakit tersebut dapat membuat seseorang mengalami ancaman langsung maupun jangka panjang terhadap kehidupannya, kesehatan dan kesejahteraan pasien dengan gejala yang timbul biasanya dapat mengganggu kemampuan untuk melakukan kegiatan dan gaya hidup yang normal (Syukur & Asnawati, 2022). Pemenuhan Kebutuhan spiritual merupakan hal yang penting, pasien yang spiritualnya tidak terpenuhi dapat menimbulkan masalah kesehatan, timbulnya masalah kesehatan baru, menghambat proses penyembuhan dan menimbulkan gejala yang melumpuhkan badan mengganggu kemampuan untuk melanjutkan gaya hidup normalnya. Jika pasien dalam keadaan sakit pasien akan memerlukan penguatan dan pengharapan yang akan mendorong dirinya untuk cepat sembuh, selain aspek biologis yang terpenuhi, aspek spiritualpun di tuntut untuk dipenuhi, oleh karena itu kebutuhan spiritual pasien sangatlah penting untuk pasien (Pealua et al., 2020). Dalam hal pemberian pelayanan spiritual kepada pasien, telah beberapa peneliti mengemukakan hal tersebut dalam sebuah penelitian. Dikatakan dalam sebuah hasil penelitian bahwa didapatkan 50% perawat jarang atau tidak pernah memberikan pelayanan spiritual dan hasil survey mereka mendapatkan dari 3,818 orang, perawat menemukan kebutuhan spiritual pasien yang dibutuhkan oleh pasien adalah 1,639 orang (41,4%) membutuhkan spiritual setiap hari, 953 orang (24,2%) membutuhkan spiritual setiap minggunya, 816 orang (20,7%) membutuhkan spiritual setiap bulannya, dan 410 orang (10,4%) membutuhkan pelayanan spiritual setiap tahun. Hal ini menjadi pemikiran bahwa esensi perawatan spritual dan kompetensi pelayanan spritual harus didahului kepada penyedia pelayanan kesehatan sehingga dapat memahami kebutuhan spiritual yang akan diberikan kepada pasien (Wurdiana Shinta, 2021).

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling yang berjumlah 30 responden. Instrumen penelitian ini

menggunakan lembar kuesioner kecerdasan spiritual perawat dan kuesioner pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan data demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, agama, pelatihan spiritual) perawat di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 (n=30).

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
18 – 25 (Remaja)	10	33,3
26 – 59 (Dewasa)	20	66,7
≥ 60 (Lansia)	0	0
Total	30	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	1	3,3
Perempuan	29	96,7
Total	30	100
Agama		
Kristen	13	43,3
Katholik	17	56,7
Total	30	100
Pendidikan		
D3	10	33,3
D4	1	3,3
S1 Ners	14	46,7
S1 Keperawatan	5	16,7
Total	30	100
Pelatihan Spiritual		
Pernah	9	30,0
Tidak Pernah	21	70,0
Total	88	100

Berdasarkan tabel 1 di atas Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan karakteristik data demografi perawat di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 adalah sebagai berikut, berdasarkan karakteristik usia dalam penelitian ini bahwa responden dengan rentang usia 26 -59 tahun sebanyak 20 responden (66,7%) , responden dengan rentang usia 18-25 tahun sebanyak 10 responden (33,3%). Berdasarkan Agama, paling banyak beragama Katholik sebanyak 17 responden (56,8%), Kristen Protestan sebanyak 13 responden (43,35). Berdasarkan tingkat Pendidikan, S1 Ners sebanyak 14 responden (46,7%) D3 sebanyak 10 responden (33,3%), S1 Keperawatan 5 responden (16,7%) dan D4 sebanyak 1 responden (1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Kecerdasan Spiritual Perawat di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 (n=30)

Kecerdasan Spiritual	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	22	73,3
Sedang	8	26,7
Rendah	0	0
Total	30	100

Hasil penelitian tabel 2 di atas distribusi frekuensi dan presentase kecerdasan spiritual perawat di ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dengan kategori rendah tidak ditemukan sedang sebanyak 8 responden (26,7%), dan kategori tinggi sebanyak 22 responden (73,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Pemenuhan Kebutuhan Spirirual Pasien di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 (n=30)

Pemenuhan Kebutuhan Spiritual	Frekuensi (f)	Presentase (%)
-------------------------------	---------------	----------------

Tinggi	15	50,0
Sedang	13	43,3
Rendah	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan bahwa pemenuhan spiritual pasien dengan kategori rendah sebanyak 2 responden (6,7%) ,sedang sebanyak 13 responden (43,3%), dan kategori tinggi sebanyak 15 responden (50,0%).

Tabel 4. Hasil Korelasi Antara Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 (n=30)

	Pemenuhan Kebutuhan Spiritual						total	P=value
	Tinggi		Sedang		Rendah			
Kecerdasan Spiritual	f	%	f	%	f	%	f	%
Sedang	2	6.7	5	16.7	1	3.3	8	26.7
Tinggi	13	43.3	5	16.7	1	3.3	8	26.7
Total	15	50.0	13	43.3	2	6.7	30	100

Berdasarkan tabel 4 di atas hasil penelitian hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 pada Uji korelasi menggunakan Spearman's Rho menunjukkan bahwa nilai p value = 0,098 ($p > 0,05$) sehingga hipotesa (H_a) di tolak dan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2023.

4. PEMBAHASAN

a. Kecerdasan Spiritual Perawat di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Menurut peneliti dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien perlu yang namanya pendekatan spiritual terhadap pasien itu sendiri sehingga perawat akan lebih mudah dalam memberikan pelayanan kesehatan dan dapat memenuhi kebutuhan spiritual pasien tersebut. Berdasarkan hasil penelitian kecerdasan spiritual perawat di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 bahwa responden memiliki kecerdasan spiritual sedang sebanyak 8 responden (26,7%) dan memiliki kecerdasan spiritual tinggi sebanyak 22 responden (73,3%). Menurut peneliti kecerdasan perawat dalam kategori tinggi dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi, dimana hal ini didukung dengan lebih banyak perawat dengan pendidikan S1 Ners sehingga tingkat pengetahuan mereka juga lebih baik. Tingkat pendidikan yang tinggi mengakibatkan perawat lebih mudah menerima dan menambah informasi mengenai kecerdasan spiritual yang baik dan benar bagi seorang perawat dalam memberikat pelayanan kepada pasien.

Oleh sebab itu, perawat yang memiliki tingkat pendidikan S1 Ners memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi pula dibandingkan dengan perawat yang memiliki tingkat pendidikan D3. Asumsi peneliti juga melihat dimanapun responden mayoritas beragama kristen dan khatolik dimana dalam agama ini diajarkan untuk selalu percaya akan Tuhan dan mau untuk selalu berusaha dan berdoa. Dalam konteks ini kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan hidup, makna, dan nilai, yaitu menempatkan perilaku hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas. Manusia menggunakan kecerdasan spiritual untuk berhadapan dengan masalah eksistensial yaitu saat pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan.

Peneliti berpendapat adanya kecerdasan spiritual yang ada di dalam dirinya perawat inilah yang akan membantu pasien dalam memaknai hidupnya, selalu bersyukur apapun yang dia alami dan menganggap semua musibah adalah rahmat dari Tuhan termasuk penyakit. Setiap pasien yang punya penyakit kadang merasa pasrah, dan merasa hidupnya tidak berarti lagi, maka dengan kecerdasan spiritual perawat bisa membuat pasien lebih semangat dalam menjalani pengobatan dan percaya ada hikmah dibalik penyakitnya. Hal tersebut dapat didukung oleh penelitian (Jufdiket et al., 2020) yang

mengatakan, perawat yang cerdas secara spiritual mampu menempatkan pemberian pelayanan keperawatan dalam konteks yang lebih agung yaitu atas dasar ibadah dan pertolongan bagi manusia yang membutuhkan. Spiritualitas sebagai tahapan aktualisasi diri seseorang, dimana seseorang berlimpah dengan kreativitas, intuisi, keceriaan, suka cita, kasih, kedamaian, toleransi, kerendahan hati, serta memiliki tujuan hidup yang jelas.

b. Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dengan kategori rendah sebanyak 2 responden (6,7%), kategori sedang sebanyak 13 responden (43,3%) dan pada kategori tinggi sebanyak 15 responden (50%). Responden dalam penelitian ini untuk dapat memenuhi pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dengan cara perawat mendengarkan cerita pasien tentang hal hal yang terkait dengan kondisi spiritualnya, perawat juga dapat menawarkan kepada pasien supaya rohaniawan mengunjungi pasien serta perawat juga harus mendokumentasikan asuhan keperawatan spiritual yang diberikan dalam data pasien.

Pemenuhan spiritual yang tinggi bisa terjadi karena adanya sebagian perawat yang sudah mengetahui pentingnya pemenuhan spiritual bagi pasien dimana jika seorang perawat dapat memenuhi spiritual pasien akan dapat membantu pasien dalam memaknai kehidupannya dan dapat membantu proses penyembuhan pasien. Sama halnya dengan penelitian (Ade Herman Surya Direja, Loren Juksen, 2022) pemenuhan spiritual pasien tinggi berjumlah 55 orang (91.7%) dimana sebagian besar perawat sudah mengetahui pentingnya pemenuhan kebutuhan spiritual pasien sehingga sudah melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan baik.

Menurut peneliti pemenuhan kebutuhan spiritual bisa saja tinggi dikarenakan sudah adanya seperti pelayanan kerohanian yang ada diruangan tersebut dimana menurut pengalaman dinas peneliti beberapa menemukan kegiatan seperti doa untuk pasien yang beragama khatolik. Serta nyanyian rohani yang biasa diputar hal ini membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya tanpa harus diiringi lagi oleh perawat itu sendiri. Mereka juga perlu mendiskusikan kebutuhan spiritual pasien dengan rekan sejawat misalnya pada saat laporan sifit sehingga perawat tahu spiritual apa yang covok diberikan untuk membantu proses penyembuhan pasien. Perawat juga bisa menawarkan kerohaniawan pada pasien untuk membaca kutipan atau bacaan yang bermakna secara spiritual sesuai kitab suci dan kepercayaan pasien itu sendiri.

Peneliti juga berpendapat kurangnya praktik pemenuhan kebutuhan spiritual pasien yang dilakukan oleh perawat dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai asuhan keperawatan spiritual, merasa kurang mampu dalam memberikan perawatan spiritual, merasa bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien bukan menjadi tugasnya, tetapi tanggung jawab pasien itu sendiri, peningkatan beban kerja, dan kurangnya waktu.

c. Hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien diperoleh hasil uji statistik Spearman's Rank nilai p value = 0,098 ($p > 0,05$), Maka hipotesa (H_a) di tolak yang berarti tidak terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2023. Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti, maka peneliti berpendapat bahwa kecerdasan spiritual perawat tidak harus selalu berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

Penelitian ini didukung oleh peneliti (Arifandi et al., 2023) yang mengatakan perawat yang masih kurang maksimal dalam menjalankan atau memenuhi kebutuhan spiritual pada pasien disebabkan karena ada beberapa faktor yaitu, pertama dalam asuhan keperawatan spiritual perawat kurang mendapatkan pelatihan, kedua tidak adanya pelatihan dan pengetahuan terhadap asuhan keperawatan spiritual, ketiga dalam pemberian asuhan spiritual perawat merasa kurang memiliki kemampuan, keempat meyakini bahwa pemenuhan asuhan spiritual adalah tugasnya rohaniawan, kelima beban kerja bertambah, keenam merasa waktunya kurang dan kecerdasan spiritual beberapa faktor inilah yang menjadi hambatan perawat dalam menerapkan asuhan spiritual kepada pasien.

Kecerdasan yang tinggi dan pemenuhan yang cukup tidak selalu akan berhubungan dimana perawat yang memiliki kecerdasan tinggi bisa saja dikarenakan mereka yang beberapa sudah mengikuti

pelatihan spiritual dan dalam pemenuhan kebutuhan perawat seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Hasil yang didapatkan ialah kecerdasan spiritual yang tinggi dan pemenuhan kebutuhan spiritual yang tinggi namun tidak berhubungan. Menurut peneliti untuk meningkatkan kecerdasan spiritual perawat hendaknya dalam menghadapi masalah di butuhkan aspek spiritual, memperdalam pengetahuan agama dalam diri perawat, adanya pelatihan dalam dirinya, mengenali dirinya sendiri dan dimana dirinya saat ini, bertanggung jawab, melakukan introspeksi diri, menemukan dan mengatasi rintangan yang dihadapinya. Sedangkan kecerdasan yang tinggi dan pemenuhan kebutuhan spiritual yang tinggi namun tidak ada hubungan bisa saja terjadi karena ada faktor lain.

5. KESIMPULAN

Kecerdasan spiritual perawat pelaksana di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki kecerdasan spiritual tinggi dengan responden sebanyak 22 responden (73,3%), Pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 menunjukkan sebagian besar perawat memiliki pemenuhan spiritual dengan kategori tinggi 15 responden (50%) dan Hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2023 menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan dengan nilai p-value 0,098 dimana ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Herman Surya Direja, Loren Juksen, E. S. M. (2022). 1. 5.
- Pelealua, A., Pakayab, F., & Sofyan, S. (2020). HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL PERAWAT DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RSUD DR . HASRI AINUN HABIBIE. 2(1), 40–45.
- Sari, Y., & Sidabutar, R. R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Spritual Terhadap Pasien Cemas Di Ruang ICU RSU Sundari Medan. 4(2).
- Syukur, S. B., & Asnawati, R. (2022). PERAN PERAWAT SEBAGAI CARE GIVER DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN DI RUANG RAWAT INAP INTERNA RSUD dr HASRI AINUN HABIBIE PROVINSI GORONTALO. Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
- Wulandari, V. L. (2016). Hubungan antara kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang perawatan intensif RSUD DR.Moewardi. Skripsi, 73.
- Wurdiana Shinta, L. E. (2021). Plagiarism Checker X Originality Report. Jurnal Edudikara, 2(2), 3–5